

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana kegiatan yang dibuat oleh peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga akan diperoleh data yang sesuai dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan data dan menganalisis data yang ada. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis “*Penerapan Activity Based Costing* dalam Penentuan harga pokok produksi pada UD Mebel Jamhari ” tahun 2015.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah Penerapan Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok produksi pada UD. Meubel Jamhari Dusun Pasinan Desa Karangbendo.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut sumbernya, data yang diperoleh untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah data internal, yaitu data yang diperoleh dari luar dalam, yakni laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, *direct cost*, *direct labor*, dan biaya *overhead* yang terkait dengan perusahaan tersebut.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari

sumber asli dan tanpa perantara. Pengambilan data primer ini direncanakan didapat langsung dari Kepala Bagian Produksi UD. Meubel Jamhari. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder diperoleh dari Biro Statistik, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya (Marzuki, 2005). Dalam penelitian ini data sekunder yang akan didapat berbentuk data dokumen-dokumen perusahaan yang diperoleh secara langsung oleh perusahaan ke penulis dan data lainnya yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti sebagai sumber perhitungan sehingga menjadi data yang siap digunakan. Contoh: laporan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi:

3.4.1 Survei (wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada pimpinan perusahaan dan pihak pihak lain yang bersangkutan mengenai hal hal yang berkaitan dengan penelitian.

3.4.2 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data data mengenai biaya produksi, hasil produksi dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian didalam perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

1. *Activity Based Costing* (variabel independen)
2. Harga pokok produksi (variabel dependen)

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

a. Activity Based Costing (ABC)

Menurut Bastian dan Nurlela (2009:24) *activity based costing* adalah metode membebankan biaya aktivitas-aktivitas berdasarkan besarnya pemakaian sumber daya, dan membebankan biaya pada objek biaya, seperti produk atau pelanggan, berdasarkan besarnya pemakaian aktivitas, serta untuk mengukur biaya dan kinerja dari aktivitas yang terkait dengan proses dan objek biaya.

b. Harga pokok Produksi

Menurut Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, dan George Foster (2006:45) yang mengatakan bahwa harga pokok produksi merupakan biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

1. Mengidentifikasi, mendefinisikan aktivitas, dan pool aktivitas.

Tahapan utama dan pertama dalam menerapkan *activity based costing* (ABC) adalah mengidentifikasi aktivitas yang menjadi dasar sistem tersebut. Tahapan ini mungkin sulit dilakukan, karena memakan waktu dan membutuhkan pertimbangan yang cukup rumit. Prosedur umum yang dilakukan pada tahap ini,

dengan melakukan wawancara terhadap semua orang yang terlibat atau semua tingkat *supervise* atau semua manajer yang menimbulkan *overhead* dan meminta mereka untuk menggambarkan aktivitas utama yang mereka lakukan, biasanya akan diperoleh catatan aktivitas yang cukup beragam dan rumit.

2. Menelusuri biaya *overhead* secara langsung ke aktivitas dan objek biaya.

Tahap kedua dalam menerapkan *activity based costing* adalah sejauh mungkin menelusuri biaya *overhead* secara langsung ke objek biaya, yang menyebabkan timbulnya biaya, kemudian menentukan pemicu biayanya, seperti produk, pesanan pelanggan, dan pelanggan itu sendiri.

3. Membebankan biaya ke *pool* biaya aktivitas

Pada umumnya biaya *overhead* diklasifikasikan dalam sistem akuntansi perusahaan berdasarkan departemen atau divisi, di mana biaya tersebut terjadi. Tetapi pada beberapa kasus ada beberapa atau semua biaya ditelusuri langsung ke *pool* biaya aktivitas, seperti pemrosesan pesanan, dimana semua departemen pembelian dapat ditelusuri ke aktivitas ini. Dalam *activity based costing* sangat umum *overhead* terkait dengan beberapa aktivitas. Untuk kondisi seperti ini, biaya departemen dapat dibagi ke beberapa kelompok atau *pool* aktivitas dengan menggunakan proses alokasi tahap pertama, yaitu membebankan *overhead* ke *pool* biaya aktivitas. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tarif BOP per kelompok aktivitas = $\frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Driver biayanya}}$

Driver biayanya

4. Menghitung tarif per aktivitas

Tarif per aktivitas yang akan digunakan untuk pembebanan biaya *overhead* ke produk dihitung, dengan menentukan total aktivitas sesungguhnya yang

diperlukan untuk memproduksi bauran produk dan untuk melayani pelanggan yang saat ini. Kemudian menentukan tarif aktivitas dengan membagi total biaya *pool* aktivitas masing-masing aktivitas dengan total pemicu aktivitas.

5. Membebankan biaya ke objek biaya dengan menggunakan tarif aktivitas dan ukuran aktivitas.

Langkah berikut dalam penerapan *activity based costing* disebut alokasi tahap kedua, di mana tarif aktivitas digunakan untuk membebankan biaya ke produk atau pelanggan dengan cara mengalihkan tarif *pool* aktivitas dengan ukuran aktivitas yang dikonsumsi masing-masing produk atau jasa layanan.

6. Menyiapkan laporan untuk manajemen

Tahap ini adalah tahap laporan yang disusun, dengan menggabungkan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead yang ke produk atau jasa layanan berdasarkan aktivitas.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah analisis kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan perhitungan *activity based costing* adalah :

1. Mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas dan pool aktivitas.
2. Menelusuri biaya *overhead* secara langsung ke aktivitas dan objek biaya.
3. Membebankan biaya ke *pool* biaya aktivitas.
4. Menghitung tarif aktivitas.
5. Membebankan biaya ke objek biaya dengan menggunakan tarif aktivitas dan ukuran aktivitas.

6. Hubungan manfaat penerapan *activity based costing* dengan pengambilan keputusan manajemen yaitu keputusan operasional mengenai perbaikan biaya produksi.
7. Menghitung menggunakan sistem tradisional dalam perhitungan harga pokok produksi dengan cara biaya overhead pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada satu *cost driver* saja, yakni jumlah unit produksi.
8. Membandingkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *activity based costing* dengan sistem tradisional.

